

Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Amrizal Imawan^{1*}, Ninik Mas'adah²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana strategi pajak, khususnya kewajiban pajak tangguhan, memengaruhi laba bersih perusahaan. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan yang beroperasi di sektor barang konsumsi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 dan 2023. Metode penelitian kausalitas menggunakan instrumen kuantitatif dan data sekunder. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba dipengaruhi secara signifikan oleh perencanaan pajak, profitabilitas, dan kewajiban pajak tangguhan.

Kata Kunci: Beban Pajak, Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Manajemen Laba

Abstract

The purpose of this research is to determine how tax strategies, specifically deferred tax liabilities, affect the bottom line of businesses. Businesses operating in the consumer goods sector and listed on the Indonesia Stock Exchange between 2021 and 2023 make up the study population. Quantitative tools and secondary data are utilised in the causality research methodology. Purposive sampling is the method employed for sampling. The results of this study demonstrate that earnings management is significantly impacted by tax planning, profitability, and deferred tax liabilities.

Keywords: Tax Expense, Tax Planning, Profitability, Profit Management

Korespondensi:

Amrizal Imawan
(amrizal.imawan10@gmail.com)

Submit: 06-11-2025

Revisi: 21-11-2025

Diterima: 30-12-2025

Terbit: 20-01-2025



1. Pendahuluan

Perusahaan di dalam manajemen bisnisnya membutuhkan banyak hal, seperti jumlah dan kualitas barang yang mereka jual, serta manajemen keuangan yang baik. Praktik manajemen keuangan harus menjamin keberlanjutan perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh pendapatan perusahaan. Tujuan utama entitas bisnis adalah untuk memaksimalkan laba. Manajemen mencoba untuk mencapai pendapatan maksimum untuk memenuhi tujuan perusahaan dan individu. Laba berfungsi sebagai kriteria penting untuk mengevaluasi hasil kinerja perusahaan (Kanji, 2019). Umumnya, setiap perusahaan berusaha untuk mengoptimalkan laba sambil mengurangi biaya yang terkait dengan perekrutan modal baru. Perusahaan dapat memperoleh investor dengan menggunakan pernyataan ini untuk memungkinkan manajemen meningkatkan laba yang mereka sampaikan kepada pemilik dan pemangku kepentingan luar lainnya (Lisa, 2021).

Catatan keuangan akuntansi dan pajak berbeda karena standar akuntansi memberi manajemen lebih banyak kebebasan dalam memilih prinsip dan estimasi akuntansi, sementara undang-undang pajak membatasi apa yang dapat mereka lakukan. Cara pendapatan dikelola memengaruhi pajak, itulah sebabnya manajemen mencari cara untuk menyalahi aturan pajak. Ini dilakukan untuk mendapatkan penurunan kewajiban pajak. Perencanaan pajak digunakan untuk mengevaluasi pajak yang terutang dan mengurangi kewajiban pajak (Lestari, 2019). Manajemen hasil terjadi ketika manajemen memanipulasi hasil jangka pendek dengan mengubah teknik akuntansi, mempercepat transaksi pendapatan atau biaya, atau cara lain (Wahyuningsih, 2019). Berdasarkan masalah pada laporan keuangan, manajemen mencoba mengubah angka pendapatan agar lebih mencerminkan keberhasilan bisnis atau mengubah ketentuan kontrak dengan menggunakan informasi yang diberikan. Manajemen laba adalah taktik yang digunakan untuk mengubah laba sebelum rilis laporan keuangan, dengan tujuan memaksimalkan kepentingan manajemen (Cindy Felicya, 2020).

Perencanaan pajak merupakan hal utama yang mempengaruhi pengelolaan pendapatan. Dikatakan oleh Cahyani, (2022) bahwa perencanaan pajak merupakan bagian besar dari pengelolaan upah. Perencanaan pajak merupakan aspek manajemen pajak yang melibatkan penyusunan strategi untuk pembayaran pajak di masa

mendatang. Sesuai dengan aturan dan peraturan, perencanaan pajak bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak. Keduanya saling melengkapi karena manajemen laba sangat penting untuk persiapan pajak yang efisien. Salah satu instrumen untuk persiapan pajak adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah pengaturan dan pengawasan laba yang dilaporkan yang digunakan untuk alasan perpajakan. Penelitian Purnamasari (2019) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh besar dan baik terhadap manajemen laba.

Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas. Menurut Darmawan (2020) Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa sukses manajemen mengelola operasional perusahaan dengan mengukur pendapatan dari waktu ke waktu. Dengan membandingkan keuntungan perusahaan dengan penjualan dan investasinya, rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efisien para manajer. Bagi perusahaan, angka profitabilitas yang tinggi menyiratkan bahwa laba meningkat, dan peningkatan profitabilitas marginal menunjukkan bahwa laba dapat dikendalikan untuk menarik investor. Hubungan antara menghasilkan uang dan memanipulasi pendapatan terjadi ketika bisnis kecil menghasilkan uang dari waktu ke waktu dan merasa perlu mengubah pendapatan mereka dengan melebih-lebihkannya. Hal ini membuat bisnis tampak lebih bernilai dan membuat investor tetap tertarik.

Faktor Ketiga, kewajiban pajak tangguhan berdampak pada manajemen laba. Ketika terdapat perbedaan waktu antara laba operasional dan laba kena pajak, hal ini menyebabkan penundaan pembayaran pajak, yang diwakili oleh pengeluaran pajak tangguhan (Cahyani, 2022). Laba akuntansi, yang ditampilkan dalam laporan keuangan untuk pemangku kepentingan eksternal, dan laba kena pajak, yang digunakan untuk tujuan perpajakan, adalah konsep yang serupa namun berbeda dengan periode waktu yang berbeda. Hal ini menyebabkan beban pajak tertunda. Taktik pengelolaan laba meningkat jika rasio beban pajak tangguhan meningkat. Jika hasilnya positif, berarti strategi optimalisasi laba manajemen membuahkan hasil bagi bisnis. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa kewajiban pajak tangguhan memengaruhi tingkat laba.

Manajemen laba telah disaksikan di beberapa perusahaan manufaktur dalam industri produk konsumen Indonesia. Pada tahun 2022, kenaikan laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) telah menimbulkan kekhawatiran, karena dianggap tidak hanya disebabkan oleh peningkatan kinerja operasional. Tim manajemen di UNVR menyatakan bahwa mereka telah mengikuti semua aturan dan prosedur saat menyiapkan laporan keuangan. Frizon Akbar Putra, Presiden dan Penasihat Utama Nilzon Capital, mengatakan bahwa organisasinya mengidentifikasi tidak adanya biaya layanan dan layanan solusi perusahaan (ETS) dalam akun keuangan UNVR Q1/2022. Biaya ini tetap dicatat oleh Unilever dan dikirim ke entitas afiliasi Unilever Europe Business Centre B.V. Studi Nilzon Capital menunjukkan bahwa peningkatan laba Unilever sebesar Rp323 miliar sebagian besar disebabkan oleh penghapusan biaya layanan dan ETS kepada perusahaan terkait sebesar Rp337 miliar (Timorria, 2022). Publik kembali menyoroti PT Indofarma Tbk (INAF), perusahaan farmasi milik negara, setelah ditemukan adanya kecurangan dalam pencatatan keuangan.

Dalam Laporan Audit (LHP) tentang Manajemen Keuangan PT Indofarma Tbk dan Anak Perusahaannya untuk tahun 2020-2023 oleh Badan Pemeriksa Keuangan Negara (BPK), manipulasi laporan keuangan dapat merugikan negara sebesar Rp371,8 miliar. Inflasi persediaan, manipulasi transaksi, dan pemalsuan dokumen termasuk di antara anomali yang ditemukan oleh audit BPK terkait manajemen keuangan Indofarma dan anak perusahaannya. Akibatnya, laporan keuangan perusahaan tidak menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat (Iskak, 2024). Koreksi laporan keuangan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap efektivitas pengelolaan perusahaan. Sebaliknya, koreksi laporan keuangan tersebut berdampak pada peningkatan perencanaan pajak dan kewajiban pajak tangguhan.

Studi ini meneliti bagaimana metode pajak, kewajiban pajak tangguhan, dan profitabilitas memengaruhi manajemen laba untuk perusahaan barang konsumsi IDX dari tahun 2020 hingga 2023.

Tinjauan Pustaka

Agency Theory

Manajemen laba merupakan aspek penting lain dari teori keagenan adalah pengalihan operasi bisnis dari pemilik (prinsipal) kepada agen yang lebih mampu. Teori keagenan menyatakan bahwa pemilik bisnis adalah prinsipal dan manajer adalah agen. Manajemen menjalankan operasi sehari-hari dengan persetujuan pemilik. Teori keagenan menyatakan bahwa taktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, yang muncul ketika kedua pihak ingin menjadi kaya.

Perencanaan Pajak (X1)

Salah satu cara untuk mengevaluasi perencanaan pajak adalah dengan melihat rumus tingkat retensi pajak, yang mempertimbangkan catatan keuangan tahun berjalan sebagai ukuran seberapa baik suatu perusahaan mengelola pajaknya. Efektivitas perencanaan pajak merupakan indikator manajemen pajak yang efisien yang menjadi acuan penelitian ini. Rumus untuk tingkat retensi pajak adalah sebagai berikut:

$$\text{TRR it} = \frac{\text{Net income it}}{\text{Pretax Income}}$$

Profitabilitas (X2)

Kemampuan untuk menghasilkan keuntungan merupakan ukuran profitabilitas suatu perusahaan. Efisiensi modal suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat profitabilitasnya, yaitu rasio laba operasi terhadap modal yang digunakan. Salah satu metrik yang digunakan pihak luar untuk mengevaluasi keberhasilan suatu bisnis adalah keuntungannya. Sebagai pengganti profitabilitas aktual, Return on Assets (ROA) digunakan dalam analisis ini :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Beban Pajak Tangguhan (X3)

Untuk menghitung beban pajak tangguhan, kalikan dengan total aset atau total aset dari periode sebelumnya. Bagi beban pajak tangguhan pada periode t-1 dengan total aset untuk mendapatkan nilai proporsionalnya. Rumus untuk menghitung rata-rata beban pajak tangguhan suatu organisasi:

$$\text{DTE it} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan t}}{\text{Total aset t-1}}$$

Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba merupakan tindakan seorang manajer untuk memengaruhi profitabilitas laporan keuangan. Manajemen laba diukur dari upaya seorang manajer untuk menciptakan laporan keuangan tertentu (laba dan rugi). Untuk menganalisis rumus manajemen laba, gunakan pendekatan distribusi laba:

Keterangan:

ΔE = Distribusi data (perubahan laba)

E_{it} = Laba perusahaan i pada tahun t

E_{it-1} = Laba perusahaan i pada tahun t-1

MVE_{it-1} = Market Value Equity perusahaan i pada tahun t-1

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak menggambarkan langkah-langkah yang diambil oleh individu atau perusahaan untuk mengatur transaksi keuangannya sedemikian rupa sehingga meminimalkan pendapatan kena pajak sekaligus memenuhi semua persyaratan hukum. Penelitian oleh menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki dampak yang positif terhadap manajemen laba.

H1: Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Manajer cenderung melebih-lebihkan laba yang tercantum dalam laporan keuangan mereka. Namun, manajer sebenarnya mengurangi laba yang dilaporkan untuk mengendalikan kompensasi ketika profitabilitas terlalu tinggi. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, menurut penelitian Fitria et al. (2023)

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang mengakui pendapatan lebih awal atau menunda pengeluaran melakukan manajemen laba dalam laporan keuangan komersial. Ketika manajemen laba populer, perusahaan mencatat kewajiban pajak tangguhan yang lebih tinggi sebagai pengeluaran. Untuk mencegah kerugian, pengelolaan laba sangat diuntungkan dari beban pajak tangguhan. Dengan demikian, sejauh mana suatu perusahaan mengelola labanya untuk mencegah kerugian sebanding dengan besarnya variabel beban pajak tangguhan.

H3: Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2. Metode

Penggunaan data numerik untuk menguji hipotesis dan menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian menjadikan penelitian ini sebagai penelitian kuantitatif. Tujuan utama penelitian kausal, yang dianut oleh penelitian ini, adalah untuk membangun korelasi langsung antara variabel yang dinilai (Rusdianti, 2026). Sumber sekunder menyediakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder mengacu pada informasi yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data, sebagaimana dinyatakan oleh (Sugiyono, 2019). Laporan keuangan perusahaan, dokumen pemerintah, studi teoritis, sumber analog, catatan,

jurnal, dan sumber serupa lainnya merupakan tempat yang memungkinkan untuk menemukan data ini. Tim peneliti di balik penelitian ini memperoleh dokumen keuangan perusahaan melalui situs web IDX.

Sebanyak 52 perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) membentuk populasi penelitian ini. Dengan strategi seleksi yang disengaja, 156 perusahaan membentuk ukuran sampel. Perusahaan yang memproduksi barang konsumsi dan mengirimkan laporan keuangan mereka untuk tahun 2021 dan 2023 adalah perusahaan yang diberi perhatian khusus.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Perencanaan Pajak	156	0,00	51,85	2,3314	7,63673
Profitabilitas	156	0,00	4,45	0,1252	0,39668
Beban pajak	156	0,00	1,27	0,0767	0,15100
Manajemen laba	156	-3,80	12,77	0,20554	1,53116
Valid N (listwise)	156				

Sumber : Diolah peneliti 2026

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 156 sampel mengenai perencanaan pajak, profitabilitas, beban pajak dan manajemen laba. Perencanaan pajak memiliki rata-rata 2,3314 dengan variasi yang signifikan simpangan baku 7,63673). Profitabilitas menunjukkan rata-rata rendah sebesar 0,1252 dengan variasi yang lebih kecil (simpangan baku 0,39668). Beban pajak memiliki rata-rata yang sangat rendah yaitu 0,0767 dengan simpangan baku 0,15100, menandakan beban pajak yang relatif seragam dan rendah diantara perusahaan yang diteliti. Manajemen laba memiliki rata-rata 0,2054 dengan simpangan baku 1,53116 dengan nilai minimum-3,80 yang menunjukkan beberapa perusahaan mengalami manajemen laba negatif dan nilai maksimum 12,77 menunjukkan manajemen laba yang signifikan diperusahaan lain. Total sampel valid untuk semua variabel adalah 156, menandakan tidak adanya data yang hilang atau tidak lengkap dalam analisis ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menilai apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal.

Tabel 2. Hasil SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		156
N		
Normal Parameters ^a	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,52446990
Most Extreme Differences	Absolute	0,361
	Positive	0,361
	Negative	-0,289
Test Statistic		0,000
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,200
Monte Carlo Sig.2-tailed) ^d	Sig	Lower Bound
	99% Confidence	Upper Bound
	Interval	0,000

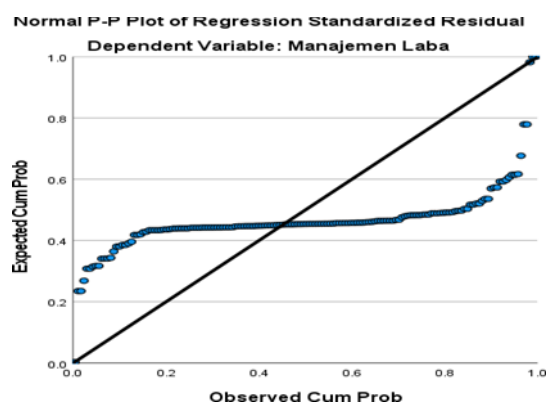
Sumber : Diolah peneliti, 2026

Hasil pada tabel 2 menunjukkan bahwa Kolmogorov-Smirnov Unstandardised Residual, di atas 0,05 (yaitu 0,200), menunjukkan distribusi data yang normal.

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas menilai apakah model regresi menunjukkan ketidaksetaraan varians di antara residual dari data yang berbeda. Nilai koefisien korelasi peringkat Spearman antara setiap variabel independen

dan variabel pengganggu dengan jelas menunjukkan hal ini. Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05, heteroskedastisitas tidak ada.



Gambar 1. Hasil SPSS Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Diolah peneliti 2026

Gambar 1 menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas SPSS menunjukkan bahwa titik-titik tersebut terdistribusi secara acak, tidak beresilasi, membesar, atau menyusut. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Multikoloneritas

Uji multikolinearitas mengevaluasi korelasi variabel independen model regresi. Model regresi dikatakan memiliki multikolinearitas jika nilai toleransinya kurang dari 0,10 atau faktor inflasi varians (VIF) lebih besar dari 10.

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolineritas

		Coefficients ^a	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perencanaan Pajak	0,994	1,006
	Profitabilitas	0,997	1,003
	Beban Pajak	0,992	1,008

Sumber : Diolah peneliti 2026

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai toleransi dan VIF di atas 0,10 dan di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dan model regresi dalam penelitian ini tidak multikolinear.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mengevaluasi hubungan antara istilah kesalahan periode tertentu dan periode sebelumnya dalam suatu model. Ketika korelasi terdeteksi, model tersebut dikatakan memiliki masalah autokorelasi, dan model regresi yang efisien adalah model yang bebas dari komplikasi tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.093 ^a	0,009	-0,011	1,53944	1,157

Sumber : Diolah peneliti, 2026

Tabel 4 mengungkapkan bahwa statistik Durbin-Watson adalah 1,157, yang menandakan hasil negatif dalam uji autokorelasi, yang menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar variabel independen memengaruhi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi mencerminkan kemampuan model untuk menjelaskan varians variabel dependen. Koefisien determinasi bernilai 0–1. Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya dapat menjelaskan sebagian kecil dari varians variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.093 ^a	0,009	-0,011	1,53944

Sumber : Diolah peneliti 2026

Tabel analisis regresi menampilkan temuan penelitian. Studi ini meneliti perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada tahun 2021–2023, dan bagaimana manajemen laba dipengaruhi oleh perencanaan pajak, profitabilitas, dan kewajiban pajak tangguhan. Hanya terdapat hubungan yang lemah antara manajemen laba dan variabel independen perencanaan pajak, profitabilitas, dan kewajiban pajak tangguhan ($R = 0,093$). Model ini memiliki daya prediksi yang buruk; nilai R-squared sebesar 0,009 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut hanya menjelaskan 0,9% variabilitas dalam manajemen laba. Setelah mempertimbangkan semua prediktor dalam model, nilai Adjusted R-squared sebesar -0,011 menunjukkan bahwa model ini tidak seakurat model yang hanya menggunakan rata-rata sederhana untuk prediksi. Kesalahan prediksi rata-rata model ini cukup besar, seperti yang ditunjukkan oleh kesalahan standar estimasi, yaitu 1,53944.

Uji simultan (Uji F)

Efek kumulatif faktor independen terhadap variabel dependen dapat dievaluasi menggunakan pengujian simultan (Sugiyono, 2020; 30). Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh kumulatif semua variabel independen dalam model terhadap variabel dependen. Pada tingkat signifikansi 5%, rasio F untuk setiap koefisien regresi dibandingkan dengan nilai t-tabel.

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,166	3	1,055	662,445	.721 ^b
	Residual	360,221	152	2,370		
	Total	363,388	155			

Sumber : Diolah peneliti 2026

Seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, perencanaan pajak, profitabilitas, dan beban pajak tangguhan tidak secara signifikan memengaruhi manajemen laba bisnis manufaktur produk konsumen IDX pada tahun 2021–2023. Nilai F adalah 0,445 dan ambang batas signifikansi adalah 0,721 ($p > 0,05$), membuktikan bahwa faktor independen tidak memengaruhi manajemen laba.

Uji parsial (Uji T)

Ghozali (2019) mengatakan bahwa peneliti menggunakan uji hipotesis efek parsial (uji-t) untuk menentukan bagaimana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen. Pada tingkat signifikansi 5%, nilai t-tabel adalah 1,98447 dan $df(n-2)$ adalah $100-2 = 98$. Analisis uji hipotesis untuk dua variabel independen, X dan Y.

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,228	0,147		1,550	0,123
	Perencanaan Pajak	-0,006	0,016	-0,031	3,381	0,000
	Profitabilitas	0,269	0,312	0,070	3,861	0,001
	Beban Pajak Tangguhan	-0,545	0,822	-0,054	3,663	0,002

Sumber : Diolah peneliti 2026

Hasil yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba

Hasil menunjukkan ambang batas signifikansi uji-t sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t terhitung sebesar 3,381 untuk perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Karena nilai t terhitung ($3,381 > 1,98447$) lebih besar

daripada nilai t tabel (1,98447), maka kita menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh parsial yang cukup besar terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Uji-t untuk profitabilitas terhadap manajemen laba menghasilkan nilai t estimasi sebesar 3,861 dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Nilai t terhitung ($3,861 > 1,98447$) lebih besar daripada nilai t tabel (1,98447), sehingga kita menolak H_0 dan menerima H_1 . Profitabilitas secara signifikan memengaruhi manajemen laba.

3. Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

Uji t untuk beban pajak pada manajemen laba menghasilkan ambang batas signifikansi $0,002 < 0,05$ dan estimasi t sebesar 3,663. Nilai t yang diestimasi lebih besar daripada nilai t tabel ($3,663 > 1,98447$), sehingga kita dapat menolak H_0 dan menerima H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa beban pajak secara signifikan memengaruhi manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba

Variabel perencanaan pajak untuk manajemen laba memiliki hasil uji-t sebesar 3,381, dengan ambang batas signifikansi $0,000 < 0,05$. H_1 disetujui sedangkan H_0 ditolak karena nilai t estimasi (3,381) lebih besar daripada nilai t tabel (1,98447). Perencanaan pajak mempengaruhi manajemen laba, setidaknya sampai batas tertentu.

Dalam paradigma teori keagenan, data ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak merupakan elemen penting dalam hubungan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Teori keagenan menyatakan bahwa konflik dapat muncul ketika kepentingan agen berbeda dari kepentingan pemegang saham. Perencanaan pajak strategis dapat berfungsi sebagai alat bagi manajemen untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dan, oleh karena itu, meningkatkan nilai pemegang saham.

Temuan ini memperkuat teori keagenan dengan menunjukkan bahwa perencanaan pajak berfungsi sebagai mekanisme manajemen untuk mengurangi konflik kepentingan dengan pemegang saham dan meningkatkan kinerja perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh indikator laba. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria et al., (2023) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak sangat memengaruhi manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Variabel profitabilitas yang terkait dengan manajemen laba memiliki tingkat signifikansi uji-t sebesar 0,001 $< 0,05$ dan nilai t terhitung sebesar 3,861. Nilai t yang diestimasi lebih besar daripada nilai t tabel ($3,861 > 1,98447$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa profitabilitas sebagian mempengaruhi manajemen laba.

Menurut teori keagenan, profitabilitas sangat penting bagi interaksi antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Menurut teori keagenan, manajer dapat mengejar tujuan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemegang saham. Profitabilitas umumnya terkait dengan kinerja dan kompensasi manajerial, oleh karena itu manajemen dapat melaporkan laba yang lebih tinggi.

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Manajemen mungkin terdorong untuk mengelola laba secara strategis untuk menjaga atau meningkatkan persepsi positif dari pemegang saham dan pasar. Dengan meningkatkan laba, manajemen dapat menunjukkan bahwa mereka berhasil dalam menjalankan perusahaan, yang dapat mengurangi kekhawatiran pemegang saham tentang konflik kepentingan dan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap manajemen.

Namun perlu dicatat bahwa manajemen laba yang berlebihan atau tidak etis dapat merusak kredibilitas perusahaan dan menimbulkan masalah jangka panjang, seperti investigasi regulasi atau kehilangan kepercayaan dari pemegang saham. Akibatnya, meskipun profitabilitas yang tinggi dapat mendorong manajemen untuk terlibat dalam manipulasi laba, sangat penting bagi mereka untuk melakukan aktivitas ini dengan integritas dan transparansi.

temuan ini memperkuat teori keagenan dengan menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor signifikan yang memengaruhi keputusan manajemen terkait manajemen laba. Peningkatan profitabilitas memungkinkan manajemen untuk mengurangi konflik kepentingan dengan pemegang saham dan menambah nilai bisnis, sehingga memperkuat hubungan antara agen dan prinsipal. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmalia & Nursiam, (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak besar pada manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji-t untuk variabel beban pajak tangguhan yang terkait dengan manajemen laba menunjukkan nilai t sebesar 3,663 dan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. H_0 ditolak dan H_1 disetujui karena nilai t estimasi lebih

besar dari nilai t tabel sebesar 1,98447. Variabel beban pajak tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Temuan ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan secara signifikan memengaruhi interaksi antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen) dalam kerangka teori keagenan. Tujuan pribadi manajer mungkin tidak selalu bertepatan dengan kepentingan terbaik pemegang saham, menurut teori keagenan, yang menunjukkan kemungkinan konflik kepentingan antara kedua pihak. Karena beban pajak tangguhan mewakili pajak yang telah ditunda ke periode mendatang, hal itu dapat digunakan oleh manajemen untuk memanipulasi hasil yang dilaporkan (Surwanti et al., 2024).

Beban pajak tangguhan adalah utang pajak yang akan terlihat di masa mendatang karena adanya jeda waktu antara saat utang pajak diakui dalam akuntansi dan saat utang pajak diakui dalam pajak. Jika manajemen ingin membuat laporan laba rugi terlihat lebih baik dalam jangka pendek, mereka dapat menggunakan biaya pajak yang tertunda untuk melakukannya. Dengan menunda pengakuan tanggung jawab pajak hingga nanti, manajemen dapat meningkatkan laba saat ini. Hal ini membuat pemilik dan pasar lebih positif terhadap keberhasilan perusahaan.

Namun penggunaan beban pajak tangguhan untuk mengelola laba dapat menimbulkan risiko jika dilakukan secara berlebihan atau tidak transparan. Hal ini dapat mengurangi kualitas laporan keuangan dan menyebabkan hilangnya kepercayaan dari pemegang saham serta potensi masalah regulasi di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk menggunakan beban pajak tangguhan dengan bijaksana dan transparan untuk menjaga integritas laporan keuangan.

Temuan ini memperkuat teori keagenan dengan menunjukkan bahwa kewajiban pajak tangguhan memungkinkan manajemen untuk mengendalikan profitabilitas dan mengurangi konflik kepentingan dengan pemegang saham. Dengan memahami konsekuensi dari kewajiban pajak tangguhan, pemegang saham dapat memahami strategi manajemen untuk memanipulasi laba dan meningkatkan keputusan investasi mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono et al., 2022.

4. Kesimpulan

Studi ini menunjukkan bahwa persiapan pajak sangat memengaruhi manajemen laba. Nilai t estimasi sebesar 3,381 melebihi nilai t-tabel sebesar 1,98447, dan temuan uji t signifikan pada tingkat 0,000. Manajemen dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai pemegang saham melalui perencanaan pajak. Studi ini menemukan bahwa profitabilitas sangat memengaruhi manajemen laba. Nilai t estimasi sebesar 3,861 lebih besar daripada nilai t-tabel sebesar 1,98447, dan uji t menunjukkan signifikansi 0,001. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan operasi yang efektif dan dapat memotivasi manajemen untuk mengklaim laba yang lebih besar, yang meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap kinerja perusahaan. Kewajiban pajak tangguhan secara signifikan memengaruhi manajemen laba. Nilai t estimasi sebesar 3,663 lebih besar daripada nilai t-tabel sebesar 1,98447, dan uji t menunjukkan tingkat signifikansi 0,002. Dengan menunda pajak ke periode berikutnya, manajemen dapat memanipulasi hasil yang dilaporkan untuk meningkatkan laba jangka pendek.

Daftar Pustaka

- Cahyani, D. S. & Y. (2022). The Effect of Tax Planning, Deferred Tax Expense, Current Tax Expense and Deferred Tax Assets On Earnings Management. Call for Paper – 3rd International Seminar on Accounting Society.
- Cindy Felicya, P. S. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI, 22(1), 129–138. <https://media.neliti.com/media/publications/321911-pengaruh-karakteristik-perusahaan-struktur-8f395eef.pdf>
- Darmawan. (2020). Dasar - Dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan. UNY Press.
- Fitria, R., Satria, D. I., Indrayani, I., & Yunita, N. A. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM), 1(2), 204. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i2.8618>
- Iskak, M. (2024, May 20). Gaji Karyawan Tak Dibayar, Begini Liciknya Indofarma Manipulasi Laporan Keuangan. <https://kaltim.bpk.go.id/>. <https://kaltim.bpk.go.id/gaji-karyawan-tak-dibayar-begini-liciknya-indofarma-manipulasi-laporan-keuangan/>
- Kanji, L. (2019). Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA), 2(1), 20–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.37888/bjra.v2i1.108>

- Lestari, F. A. & S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1). <https://journals.ums.ac.id/reaksi/article/view/8063/4553>
- Lisa, O. (2021). Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal WIGA*, 2(1), 42–49. <https://ejournal.unigamalang.ac.id/index.php/RDOS/article/view/623/333>
- Purnamasari, D. (2019). How the effect of deferred tax expenses and tax planning on earning management? *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(2), 78–83.
- Rachmalia, A. M., & Nursiam. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(3), 639–656. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v3i3.789>
- Rusdianti, I. S. (2026). Determining the Propensity for Accounting Fraud: The Role of Internal Control, Regulatory Compliance, and Unethical Behavior. *Innovation Business Management and Accounting Journal*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.56070/ibmaj.v5i1.333>
- Silalahi, E. R. R. ., & Ginting, V. . (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 47–60. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1758>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surwanti, A., Widowati, R., Handayani, S. D., Fatmawati, I., & Ismail, N. H. (2024). Financial Management Behavior Of Indonesian Migrant Workers in Singapore. *E3S Web of Conferences*, 507. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202457004002>
- Timorria, I. F. (2022, June 15). Kenaikan Laba Unilever Indonesia (UNVR) Jadi Sorotan, Direksi Beri Penjelasan. <https://M.Bisnis.Com/>. <https://m.bisnis.com/amp/read/20220615/192/1544187/kenaikan-laba-unilever>
- Wahyuningsih, A. Y. & D. (2019). Pengaruh Perencanaan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi dan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *SOSIOHUMANITAS*, 21(2). <http://journal.unla.ac.id/index.php/sosiohumanitas/article/view/1242/826>
- Wibisono, M. S., Hasanah, N., Nasution, H., Ulupui, I. G. K. A., & Muliasari, I. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 39. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.6362>